

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Nagari Kajai Merupakan satu nagari yang terletak di Kecamatan Talamau yang berada di sekitar 17 km sebelah timur dari kota Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. Daerahnya terdiri dari daratan dan perbukitan yang dialiri satu sungai besar yaitu Batang Tongar dan enam anak sungai. Luas Nagari Kajai 130,31/km² dengan batas wilayahnya bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I
Batas Wilayah

Letak Batas	Nagari	Panjang Batas	Jenis Batas
Sebelah Utara	Talu	19 km	Sungai dan Bukit
Sebelah Selatan	Aua Maniang	21	Sungai dan Bukit
Sebelah Barat	Muaro Kiau	28 km	Sungai dan Bukit
Sebelah Timur	Nagari Malampan	33 km	Sungai dan Bukit

Sumber : Pemerintah Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Kajai (2014)

Nagari Kajai terdiri atas 8 (delapan) jorong yang menjadi batas kampung di Nagari Kajai. Adapun 8 (delapan) jorong tersebut adalah:

1. Jorong Tanjung Beruang
2. Jorong Rimbo Batu
3. Jorong Kampung Alang
4. Jorong Limpato
5. Jorong Mudiak Simpang
6. Jorong Simpang Timbo Abu

7. Jorong Lubuak Sariak
8. Jorong Pasa Lamo

Nagari Kajai berada di kaki gunung Talamau dengan ketinggian tanah 450 MDPL dari permukaan laut. Suhu udara di Nagari Kajai rata-rata 26°C. Orbitasi dan waktu tempuh dari Nagari Kajai ke daerah ibu kota provinsi, ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan bisa kita lihat pada tabel berikut :

Tabel II
Orbitasi Dan Waktu Tempuh

No	Orbitasi dan Waktu Tempuh	Keterangan
1	Jarak ke ibu kota provinsi (padang)	218 Km
2	Jarak ke ibu kota kabupaten (Simpang Empat)	18 Km
3	Jarak ke ibu kota kecamatan (Talu)	15 Km
4	Jarak tempuh ke ibu kota provinsi (Padang)	4 Jam
5	Waktu tempuh ke ibu kota kabupaten (Simpang Empat)	45 Menit
6	Jarak tempuh ke ibu kota kecamatan (Talu)	30 Menit

Sumber : Pemerintah Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Kajai (2014)

Untuk menuju ke Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat bisa dengan menggunakan dengan angkutan umum yang selalu ada setiap harinya pada jam-jam yang telah ditetapkan. Kawasan Nagari Kajai umumnya terdiri dari kawasan pertanian, kawasan hutan lindung, kawasan pemukiman penduduk dan kawasan perdagangan.

Untuk jelasnya mengenai tata ruang Nagari kaji dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III
Ketersediaan Kawasan

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Kawasan perdagangan	1
2	Kawasan industri	-
3	Kawasan peternakan	-
4	Kawasan pemukiman/perumahan	222
5	Kawasan pertanian	2500
6	Kawasan hutan lindung	1500

Sumber : Pemerintah Nagari Kaji Kecamatan Talama Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Kaji (2019)

Jumlah seluruh penduduk Nagari Kaji sebanyak 11.317 jiwa yang terdiri dari 2.751 Kepala Keluarga (KK) dengan rincian jumlah penduduk laki-lakinya sebanyak 5.579 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 5738 jiwa. Penduduk Nagari Kaji semuanya menganut Islam serta semua murni warga Negara Indonesia (tidak ada keturunan negara asing).

Penduduk nagari Kaji umumnya berprofesi sebagai petani, akan tetapi ada juga berprofesi sebagai wiraswasta, pegawai dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan profesinya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi

No	Profesi	Jumlah (orang)
1	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	150
	b. Polisi	2
	c. BUMN	1
2	Tani	3.332
3	Wiraswasta	56
4	Pertukangan	75
5	Buru Tani	475
6	Pensiunan	23

Sumber : Pemerintah Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Kajai (2020)

Nagari Kajai hanya memiliki 2 (dua) jenis lembaga keuangan (LK) yaitu jenis usaha bersama sebanyak 5 (lima) buah dan jenis kelompok simpan pinjam sebanyak 40 (empat puluh) buah. Nagari Kajai juga memiliki satu (satu) buah KUD (Koperasi Unit Desa) dan 1 (satu) buah PUSKESMAS sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat nagari. Nagari Kajai tidak memiliki kawasan berpantai ataupun danau, tapi memiliki 13 (tiga belas) sungai sebagai irigasi, sedangkan sumber air bersih diperoleh dari mata air, hydrant umum, sungai dan air PAM.

Berikut akan dijelaskan profil penabur *lubuak* di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel V

Profil penabur *lubuak* berdasarkan profesi

No	Nama	Usia	Profesi	Pendidikan	Alamat
1	Alfikri Andes/Sial	29 Th	Petani	SMP	Pilubang Kajai
2	Riki Nambo	27 Th	Petani	MTS	Lubuk Panjang Kajai
3	Kasman	51 Th	Petani	SD	Lubuk Panjang Kajai
4	Tono / Petur	48 Th	Petani	SD	Pasar Teleng Kajai
5	Nasril / Ineh	47 Th	petani	SD	Pilubang Kajai Kajai
6	Unil	55 Th	Petani	SD	Limpato Kajai
7	Saipul	Th	Petani	IP	Pasar Teleng Kajai

Berdasarkan tabel di atas mayoritas profesi penabur *lubuak* bekerja sebagai petani serta pendidikannya mayoritas hanya tamatan sekolah dasar. Dari penabur yang penulis teliti semuanya berprofesi sebagai petani dan menjadikan kegiatan *monabue lubuak* sebagai pekerjaan sampingan.

2. Agama, Budaya, Pendidikan dan Pekerjaan Masyarakat di Nagari Kajai kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

1.1 Kehidupan Beragama

Agama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pedoman hidup maka akan membuat manusia menjadi tentram, damai, tabah, dan tawakkal, serta percaya diri, berani berjuang untuk menegakkan kebenaran, kesiapan

mengabdikan dan berkorban. Tanpa agama manusia akan terombang-ambing dalam kehidupan tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sarana yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan sebagai penuntun hidup di dunia dan akhirat dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Sedangkan wadah pendidikan keagamaan yang terdapat di Nagari Kajai adalah TPA/TPSA masing-masing sebanyak 25 buah dengan jumlah anggota 2000 orang dan remaja masjid dengan jumlah anggota sebanyak 50 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang tokoh agama tentang keagamaan di masyarakat Nagari Kajai sebagai berikut:

Penduduk Kenagarian Kajai seluruhnya beragama Islam, kebanyakan mereka taat menjalankan ibadahnya, meskipun sebagian dari penduduk Nagari Kajai masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah yang di amalkan tersebut sudah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Di setiap masjid dan mushalla biasanya diadakan shalat berjama'ah pada malam harinya saja, seperti shalat magrib, isya dan shubuh saja. Tetapi siang harinya kebanyakan masyarakat melakukan shalat sendiri-sendiri karena pada siang harinya kebanyakan masyarakat pergi bekerja ke sawah atau ke ladang mereka. Kegiatan keagamaan di Kenagarian Kajai terlihat cukup baik, terutama dapat dilihat pada bulan suci Ramadhan. Masyarakat melakukan shalat berjama'ah di masjid dan mushalla serta tadarus sehabis shalat witr. Serta bisa dilihat ketika menyambut hari besar Islam (Syafri Kamil, 2018).

Sarana peribadatan yang ada di Kenagarian Kajai cukup baik untuk memenuhi kebutuhan ritual masyarakat dalam pengabdian mereka kepada Allah swt. Suatu yang sangat disayangkan adalah masyarakat hanya memfungsikan masjid dan mushalla secara maksimal hanya pada bulan Ramadhan saja, hanya beberapa masjid dan mushalla yang aktif digunakan sebagai tempat shalat berjama'ah

pada hari-hari biasa. Sehabis bulan ramadhan mesjid dan mushalla kurang di fungsikan lagi, maksudnya masyarakat banyak hanya melakukan shalat di rumah saja sedangkan kegiatan yang terus berjalan hanyalah TPA/TPSA.

Sarana ibadah yang terdapat di kenagarian Kajai antara lain dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel V
Jumlah Rumah Ibadah

NO	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	14
2	Mushalla	45

Sumber : Pemerintah Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Kajai (2014)

Dari jumlah masjid dan mushalla yang terdapat di Nagari Kajai, ditemukan beberapa musala dan mesjid pernah menerima sumbangan dari hasil *monabue luhak* diantaranya mesjid Nurul Yaqin, Musala Nurul Iman dan Musala Nurul Iman.

1.2 Adat Istiadat Kenagaria Kajai

Adat adalah tata cara hidup untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia baik itu individu dengan individu, kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok, karena *adat basandi syara', syara basandi kitabullah* (ABS, SBK), maka adat pun ikut mengatur hubungan antara makhluk dan khaliknya. Jadi dengan demikian adat istiadat merupakan perilaku yang telah menjadi kebiasaan sekaligus menjadi peraturan bagi masyarakat dalam suatu nagari atau organisasi kelompok masyarakat seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN).

Mengenai adat istiadat di Kenagarian Kajai masyarakat tunduk dan taat pada hukum atau aturan adat yang berlaku. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa masyarakat setempat seluruhnya orang

Minangkabau yaitu berdasarkan garis keturunan ibu (matrilineal). Hal ini di perjelas oleh seorang tokoh adat yang sekaligus sebagai anggota KAN (kerapatan adat nagari) Kajai dan menjabat sebagai datuk di sukunya, ia menyatakan sebagai berikut:

Di Kenagarian Kajai dikenal juga dengan adanya ninik mamak sebagai pemangku adat yang *“tak lakang di paneh dan tak lapuak dek hujan”*, memakai cara-cara sebagaimana ninik mamak yang memakai alur dan patut serta malu dan sopan santun. Yang menjadi pucuk adat di Nagari kajai adalah seorang Datuk yang diperoleh dari mufakat seluruh penghulu Nagari Kajai dengan istilah pepatah *“Bulek Aie Dek Pambuluah, Bulek Kato Dek Muufakat, Bulek Lah Dapek Di Gollekkan , Picak Lah Dapek Dilayangkan”*, Maka dari musyawarah tersebut diangkatlah pucuk adat dalam Nagari Kajai. Sedangkan yang membantu datuak ini adalah Rang Tuo Baruban, Rang Tuo Ampek Suku, Imam, Kotik, Bila Dan Pegawai. (Endalisman Dt. Bagindo Sati, 2018)

Dalam kehidupan masyarakat pedalangan ninik mamak sebagai pemangku adat sesuai dengan agamasastrawi yang disebutkan bahwa *“adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah”*. Ninik mamak itu di antaranya Datuk, Imam, Khodan, dan Pegawai. Untuk lebih jelasnya akan diterangkan secara ringkas satu persatu dari kedudukan ke empat ninik mamak di atas, yaitu:

1. Datuk

Datuk adalah orang yang ditinggikan selangkah dalam jajaran ninik mamak. Datuk memimpin pelaksanaan adat secara keseluruhan dengan istilah:

*Kayu gadang di tengah padang
Ureknyo tampek baselo
Batangnyo tampe basanda
Daunnyo tampek balinduang
Bajalan salangkah sampai
Bakato sapatah sadang
Makan batulangi
Tidua basalimuti*

Biasanya Datuk ini mempunyai gelar misalnya datuk Mangkuto Alam dan lain-lain.

2. Imam

Imam adalah seorang yang mendampingi atau membantu Datuk dalam menjalankan adat. Seperti gelar yang diberikan sebagai Imam, maka imam lebih banyak tugasnya pada semua yang bersangkutan dengan syara'. Contohnya meimami masjid atau surau dan memberikan do'a ketika kemenakan meminta do'a.

3. Khotik

Khotik juga salah seorang pembantu datuk. Adapun tugasnya seperti yang di ungkapkan: *cadiak pandai dalam kampung*. Artinya khotik lebih banyak membidangi urusan dalam bidang tabligh atau merupaka penghubung dalam menyelesaikan suatu urusan. Jadi khotik adalah perangkat adat yang tugasnya menjadi penghubung atau menyampaikan informasi sesuatu seperti orang yang meninggal dunia dalam suatu kampung tersebut.

4. Pagawai

Pagawai adalah salah seorang yang membantu datuk dalam urusan adat seperti : *"tagaknyo di pintu adaik, tampe bagandai dek tuo ibu bapo dalam kampung"*. Artinya tugas pegawai adalah segala urusan yang menyangku dengan adat pagawai merupakan tempat ibu bapo (mamak sakaum) untuk membicarakan masalah. Misalnya ketika ingin melangsungkan suatu perkawinan.

Adapun tata cara pengangkatan Datuk, Imam, Khotik, dan Pagawai dalam kampung di Kenagarian Kajai adalah:

4.1 Mengadakan Musyawarah

Biasanya di dalam pengangkatan datuk pada suatu kampung, pada umumnya di lakukan musyawa bersama seluruh penghulu Nagari Kajai, dengan kata istilah adat *bulek*

aie dek pambuluhan bulek kato dek mufakat, bulek lah dapek digolekkan picak lah dapek dilayangka maka di angkatlah seoran ninik mamak.

Adapun gelar yang akan di pangku oleh para ninik mamak ini disebut dengan istilah *sako balega cayo batimba*, apabila seorang penghulu meninggal dunia atau *lah lotiah nak boronti, datang nak bomalom*. Artinya jika suatu *induk* telah memegang gelar Datuk berarti untuk berikutnya dia tidak memegang gelar Datuk lagi, tetapi gelar yang lain seperti Imam atau Khotik dan lain-lain. Lama jangka waktu menjadi Datuk atau gelar lainnya tidak ada batas waktu yang di tetapkan.

Setelah didapatkan calon dari masing-masing kaum maka diadakanlah musyawarah untuk:

- 4.1.1 Peresmian pada kampung masing-masing
- 4.1.2 Menentukan tata cara pengangkatan (peresmian dalam kampung).

4.2 Peresmian Ninik Mamak

Dalam acara peresmian atau penobatan ini diundang atau diadirkan semua warga kampung. Sedangkan untuk biaya penobatan ini biasanya di tanggung oleh kampung sesuai dengan kesepakatan masing-masing antara kaum.

Adapun pakaian datuk dalam peresmian ini memakai celana hitam, baju kemeja putih dilengkapi dengan jas hitam, memakai kain serong, keris, dan saluak. Saluak ini di pakai pada waktu penobatan yang dipasangkan oleh salah seorang mamak tuo yang disepakati oleh semua kaum. Sedangkan Imam, Khotik, Pagawai memakai celana hitam, baju kemeja putih lengkap dengan jas hitam, kain serong dan peci.

Pada acara penobatan ini dihadiri oleh pucuk Adat Nagari Kajai, induak Nan Barampek, Andiko Nan Anam Baleh, Bundo Kandung, Alim Ulama, Cadiak Pandai, dan semua masyarakat kampung.

1.3 Pendidikan

Berkembangnya pola pikir masyarakat tergantung pada pendidikan, karena pendidikan dan pengajaran adalah suatu yang sangat manfaatny adalm mencapai kemajuan pembangunan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang baik dan bermutu akan dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki msyarakat demi terwujudnya manusia-manusia pembangunan yang berkualitas serta dapat menciptakan lapangan kerja dan mendatagkan pengaruh yan positif terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Salah satu faktor utama penyebab lwnya pendidikan terhadap anak yaitu dengan adanya dorongan serta motivasi dari orang tua untuk anak minimal tamatkan pendidikannya di tingkat SLTA sederajat. Namun di samping itu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi orang tua mulai terbentur masalah biaya atau kondisi ekonomi. Di samping itu ada juga sebagian anak yang melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dan memperoleh gelar sarjana hanya dalam jumlah yang sedikit.

Adapun data yang penulis dapat bahwa sarana pendidikan yang ada di Kenagarian Kajai yang ada dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel VI
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis pendidikan	Jumlah
1	TK	4
2	SD	9
3	MADRASAH IBTIDAAIYAH	1
4	SLTP	2
5	MADRASAH TSANAWIYA	2
6	MADRASAH ALIYAH	1

Sumber : Pemerintah Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Kajai (2014)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di kenagarian kajai sudah memadai tetapi untuk sarana pendidikan tingkat perguruan tinggi belum ada sehingga bagi masyarakat yang mempunyai biaya mereka menyekolahkan anak mereka ke tingkat perguruan tinggi yang berada di luar daerah kenagarian kajai.

Berkaita dengan masalah pendidikan ini di nagari kajai sistem pendidikan serta pengembangannya sudah hampir berjalan dengan baik, meskipun sarana pendidikannya masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya tersebut:

Tabel VII
Tingkat Pendidikan Penduduk

N0	Lulus pendidikan	Jumlah (orang)
1	Taman Kanak-Kanak	-
2	Sekolah Dasar	3.856
3	SLTP	2.075
4	Pendidikan Pesantren	30
5	Madrasah	350
6	SLTA	1.034
7	Akademi (D1-D3)	123
8	Sarjana (S1-S2)	64

Sumber: Pemerintah Nagari Kaji Kecamatan Talangau Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Kaji (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan untuk masyarakat nagari kaji kecamatan. Kabupaten. Pasaman barat Mengalami perkembangan yang dinamis. Hal ini terbukti dari banyaknya penduduk Nagari Kaji yang telah menamatkan pendidikannya di perguruan tinggi.

1.4 Pekerjaan Masyarakat

Persoalan ekonomi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sumber kehidupan masyarakat Kenagarian Kaji adalah bertani, ini dapat dilihat dari luas persawahan yang ada di kenagarian kaji mencapai \pm 2.500 Ha. Seluruh sawah ini dapat diairi oleh singai-sungai yang ada di kenagarian Kaji seperti sungai Batang Simpang, Batang sopan, Batang Timbo Abu, Batang Tinggam, Anak Air Ampo, Batang Kuranji, Batang Pirasan, batang Lompang, Batang Nango dan Sngai

Abuak. Selain dari turun kesawah kegiatan masyarakat nagari kajai lainnya adalah berkebun. Tanaman perkebunan yang sesuai dengan iklim Nagari Kajai adalah karet, coklat, kopi, jagung dan sawit.

Sekalipun mayoritas masyarakat hidup dengan bertani bukan berarti pekerjaan lain tidak diminati oleh masyarakat kenagarian kajai. Dari data yang diperoleh dapat dilihat beberapa jenis pekerjaan masyarakat Nagari kajai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII
Jenis Mata Pencaharian

No	Jenis mata pencaharian	Presentase
1	Petani	73,9%
2	PNS	8%
3	Pedagang	2,6%
4	Angkatan BRI	3,7%
5	Wiraswasta	7,3%
6	Tukang	4,6%
7	Perikanan	2,8%

Sumber : Pemerintah Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Kajai (2014)

Disamping mata pencaharian yang penulis buat di atas ada masyarakat Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat juga hidup dengan memnuhi kebutuhan sehari-harinya dengan menangkap ikan di sungai. Dari pengamatan yang penulis lakukan di lapangan masyarakat Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, 1,5% yang mempunyai mata pencaharian sebagai pencari ikan yang sangat potensial dalam meningkatkan

perekonomian penduduk, rata-rata setiap kali mereka mencari ikan memperoleh penghasilan yang lumayan dari mencari ikan di sungai.

2. Pelaksanaan *Monabue Lubuak* Di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Seperti yang telah di uraikan secara umum pada BAB I tentang kegiatan *Monabue Lubuak* di nagari kajai kecamatan talamau kabupaten pasaman barat. *Monabue lubuak* merupakan suatu kegiatan yang sudah dilakukan oleh masyarakat *Nagari Kajai* secara berulang-ulang dari masa ke masa. Bentuk kegiatan ini ialah dengan memberi makan ikan di sungai lepas secara terus menerus hingga ikan yang ada di sungai terbiasa memakan makanan yang ditabur setiap harinya. Maka setelah ikan sudah terbiasa berkumpul untuk menerima makanan dengan jumlah yang banyak, barulah pemilik taburan mengambilnya dengan menggunakan alat pancing atau dengan alat tangkap ikan lainnya.

Adapun jumlah *lubuak* di Nagari Kajai Kecamatan Talamau yang menjadi tempat mencari ikan bagi masyarakat, kurang lebih sebanyak 40 *lubuak* yaitu:

Tabel IX
Nama-Nama *Lubuak* (sungai)

NO	Nama <i>lubuak</i>	Batas tempat
1	Lubuak Karang Simpe	Jorong limpato
2	lubuak Manow	Sda
3	Lubuak Tobiang Tinggi	Sda
4	Lubuak Karak	Sda
5	Lubuak Bubuang	Sda
6	Lubuak Rijang Baru	Sda
7	Lubuak Kalimutuang	Sda
8	Lubuak Batang Godang	Sda

9	Lubuak Mundom	Sda
10	Lubuak Aro	Jorong Kampung Alang
11	Lubuak Ingu	Sda
12	Lubuak Batang Manggih	Sda
13	Lubuak Tapak	Sda
14	Lubuak Ruso	Sda
15	Lubauk Tang Lamo	Sda
16	Lubuak Muaro Bigo	Sda
17	Lubuak Titigo	Sda
18	Lubuak Botuang	Sda
19	Lubuak Muaro Promen	Sda
20	Lubuak Panjang	Sda
21	Lubuak Kasei	Jorong Rimbo Batu
22	Lubuak Badak	Sda
23	Lubuak Angka	Sda
24	Lubauk Torok	Sda
25	Lubuak Tayo	Jorong Pasa Lamo
26	Lubuak Lumpaten	Sda
27	Lubuak Pancuang	Sda
28	Lubuak Muaro Tinggom	Sda
29	Lubuak Tapak Lombiak	Sda
30	Lubuak Eson	Sda
31	Lubuak Janten	Sda
32	Lubuak Iyeh	Sda
33	Lubuak Toreh	Sda
34	Lubuak Lanei	Sda
35	Lubuak Nango Pandak	Sda
36	Lubuak Nango Panjang	Sda
37	Lubuak Karang Pandak	Sda

38	Lubuak Bageh	Sda
39	Lubuak Karang Panjang	Sda
40	Lubuak Gontiang	Sda

Sumber : Pemerintah Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Kajai (2014)

Dari jumlah dan nama *lubuak* yang ada di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, masing-masing *lubuak* terletak di jorong yang berbeda-beda. Adapun nama-nama *lubuak* di atas sudah ada semenjak dahulu dan nama-nama tersebut diberikan sesuai dengan mitos serta kejadian yang pernah terjadi di tempat tersebut.

Di antara nama-nama *lubuak* yang ada di atas ada yang masih aktif dilakukannya kegiatan *monabue lubuak* sampai saat ini. Serta di antara jumlah *lubuak* di atas yang penulis teliti di antaranya: *Lubuak Aro, Lubuak Ingu, Lubuak Ruso, Lubuak Muaro Bigo, Lubuak Titigo, Lubuak Muaro Promen, Lubuak Panjang, Lubuak Muaro Tinggom, Lubuak Eson, Lubuak Iyeh, Lubuak Lajai* dan *Lubuak Nang Panjang*.



UIN IMAM BONJOL
PADANG